

**MODEL PENGEMBANGAN PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN
SEKOLAH SMK NEGERI 2 WONOGIRI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Stata II
pada Jurusan Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

**Oleh :
Sugeng Budhiarti
Q 100160032**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MODEL PENGEMBANGAN PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN
SEKOLAH SMK NEGERI 2 WONOGIRI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

SUGENG BUDHIARTI

Q 100160032

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr Bambang Sumardjoko



Dosen Pembimbing II

Dr. Darsinah, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN
MODEL PENGEMBANGAN PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN
SEKOLAH SMK NEGERI 2 WONOGIRI

Oleh

SUGENG BUDHIARTI

Q 100160032

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa, 16 Januari 2018 dan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof . Dr Bambang Sumardjoko
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Darsinah, M.Si
Anggota I Dewan Penguji
3. Dr. Sumardi; M.Si
Anggota II Dewan Penguji


()
()



Direktur,


Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

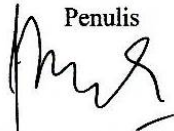
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Desember 2017

Penulis



SUGENG BUDHIARTI

NIM: Q10016032

MODEL PENGEMBANGAN PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SMKN 2 WONOGIRI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan suatu model untuk perkembangan perpustakaan di SMK Negeri 2 Wonogiri agar keberadaan perpustakaan dapat menjadi pendukung yang kuat adanya gerakan literasi sekolah. Metode penelitian menggunakan survey atau kualitatif disamping basic research

Subyek penelitian adalah siswa SMK Negeri 2, bapak/ibu guru, staf perpustakaan SMK Negeri 2 Wonogiri. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dengan tehnik pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian : (1) Model perpustakaan SMK Negeri 2 Wonogiri, meliputi fungsi perpustakaan selama ini, serta gambaran pengelolaan yang dilakukan. (2) Model Pengembangan Perpustakaan SMK Negeri 2 Wonogiri. Pengembangan Perpustakaan menggunakan literasi sebagai basicnya dimana literasi mengaitkan tiga unsur didalamnya yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

Kata Kunci : perpustakaan, pengembangan, literasi

ABSTRACT

This study aims to find a model for the development of libraries in SMK Negeri 2 Wonogiri so that the existence of the library can be a triggers of school literacy movement. Research method using survey or qualitative besides basic research. The subjects of the study were students of SMK Negeri 2, teachers, library staff of SMK Negeri 2 Wonogiri. Data collection techniques used observation, interview, and documentation. The validity of the data using source triangulation. Data analysis with data collection techniques, reduction, presentation of data and conclusions. Result of research: (1) Model of SMK Negeri 2 Wonogiri library, covering function of library during this time, and description of management done. (2) Library Development Model of SMK Negeri 2 Wonogiri. Library development uses literacy as its basic where the literation relates three elements in it is habituation, development and learning.

Keywords: library, development, literacy

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan tidak asing lagi bagi para siswa disekolah manapun, karena perpustakaan harus ada di setiap sekolah dimanapun berada, dan seperti apapun fisiknya, perpustakaan harus hadir sebagai pendukung

berjalannya proses pendidikan. Keberadaannya tidak bisa dianggap hanya sebagai pelengkap bangunan sekolah, karena perpustakaan adalah gudangnya berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini berkembang, oleh karenanya perpustakaan harus serius dalam penanganannya, harus benar benar menjadi inspirasi bagi para siswa, dan harus menjadi sumber pendukung utama bagi proses pengajaran bagi para siswa di sekolah maupun bagi masyarakat umum. Ada dua unsur utama dalam perpustakaan, yaitu buku dan ruangan. Namun realita saat ini perpustakaan belum bisa dikatakan sumber penggerak inspirasi pada seluruh siswa yang ada di sebuah sekolah karena ternyata perpustakaan sudah cukup merasa puas dengan gedung yang megah, serta tumpukan buku buku yang bervariasi namun tidak memperhatikan bagaimana kegiatan perpustakaan itu bisa hidup, bagaimana perpustakaan itu dapat mengembangkan program programnya untuk kemajuan para siswa dan permasalahan yang terjadi saat ini di SMK Negeri 2 Wonogiri pertama, perpustakaan selama ini hanya sebagai tempat untuk meminjam dan mengembalikan buku buku pelajaran saja. Ke dua perpustakaan kurang menawarkan beberapa program yang menggerakkan para siswa untuk berliterasi sebagai pembiasaan dan meningkatkan ketrampilan. Dengan fakta yang ada tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan perubahan terhadap peranan perpustakaan, khususnya perpustakaan SMK Negeri 2 Wonogiri, untuk lebih mendorong para siswa dalam bentuk kegiatan nyata dalam kaitannya generasi yang lebih literat, gerakan membaca, gerakan mencintai perpustakaan, gerakan menyadari dan memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin dalam rangka meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan olah pikir yang kritis dan inovatif.

Peningkatan pelayanan juga harus diperhatikan untuk koleksi sebuah perpustakaan tidak hanya terbatas berupa buku-buku, tetapi bisa berupa film, slide, atau lainnya, yang dapat diterima di perpustakaan sebagai sumber informasi.. Semua sumber informasi itu diorganisir, disusun teratur, sehingga ketika kita membutuhkan suatu informasi, kita dengan mudah dapat menemukannya. Perpustakaan tidak hanya berfungsi untuk meminjam dan

membaca buku namun sebenarnya perpustakaan dapat dikembangkan menjadi rumah belajar modern berfungsi sebagai tempat pelestarian budaya, sumber informasi, pendidikan dan penelitian serta tempat koleksi buku. Selain itu perpustakaan juga bisa untuk tempat rekreasi sehingga pengunjung dan pengguna perpustakaan akan betah berlama lama ditempat tersebut keberadaan perpustakaan disuatu instansi seperti di sekolah tentunya mempunyai peran dan fungsi yang sangat besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan ketrampilan bagi para siswa siswanya. Menurut Soekarman, (1986: 2), perpustakaan sekolah memiliki enam tujuan khusus, yaitu sebagai berikut: (1) Mengembangkan minat untuk mencari dan mengelola serta memanfaatkan informasi. (2) Mendidik murid agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan bacaan secara tepat dan berhasil guna. (3) Meletakkan ke dasar-dasar kearah belajar mandiri. (4) Memupuk minat dan bakat.(5) Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggungjawab dan usaha.

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar penting dalam proses pembelajaran sesuai dengan UU Perpustakaan No.43 2007. Pelayanan perpustakaan menjadi faktor yang tidak bisa dipandang sebelah mata dalam pengelolaan perpustakaan, disadari atau tidak bagus tidaknya pelayanan berdampak sangat signifikan pada pengunjung perpustakaan Menurut Saputro (2009: 18) terdapat beberapa hal berkaitan kualitas layanan perpustakaan yang diharapkan pengguna, diantaranya. a) pemustaka mengharapkan kenyamanan dalam menggunakan seluruh layanan perpustakaan, b) Pemustaka mengharapkan koleksi yang tersedia memenuhi kebutuhannya, c) Pemustaka mengharapkan sikap yang ramah, bersahabat dan responsif dari petugas, d) Pemustaka mengharapkan perpustakaan memiliki akses internet yang cepat. Mengingat pentingnya perpustakaan itu maka tujuan penelitian ini adalah dapat meningkatkan fungsi perpustakaan agar keberadaannya bukan hanya sebatas pelengkap dalam pembelajaran namun juga sebagai salah satu sumber peningkatan pengetahuan dan ketrampilan bagi siswa.

2. METODE

Perpustakaan SMK Negeri 2 Wonogiri, dengan koleksi buku yang sudah sangat mencukupi, dan pelayanan yang lumayan bagus namun ternyata belum mampu mengajak para siswa untuk memanfaatkan keberadaan perpustakaan di sekolah. Kebanyakan siswa mengunjungi perpustakaan hanya jika ada beberapa alasan yang harus mereka kerjakan, selebihnya perpustakaan hanya sebagai *second function* di sekolah yang mempunyai prestasi handal ini. Belum mampunya perpustakaan merangkul para siswa – siswa yang ada di perpustakaan ini menjadikan keinginan peneliti untuk menguak lebih jauh permasalahan yang ada, dan penelitian dengan menggunakan metode *research and development* menjadi pilihan tersendiri bagi peneliti. Penelitian *research and development* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Maksud istilah *product* pendidikan bukan hanya sekedar wujud material seperti buku buku namun juga berhubungan dengan proses dan prosedur. Borg and Gall (1983:772) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai berikut :

“Educational Research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational products. The steps of this process are usually referred to as the R & D cycle, which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the products based on these findings, field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage. In more rigorous programs of R&D, this cycle is repeated until the field-test data indicate that the product meets its behaviorally defined objectives” definisinya adalah penelitian pengembangan sebagai proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini. Tempat penelitian adalah fokusnya di SMK Negeri 2 Wonogiri. Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan, yaitu mulai bulan Mei 2017 hingga bulan November 2017. Pada tahap awal peneliti melakukan observasi, tentang kondisi yang terjadi setiap harinya di perpustakaan SMK Negeri 2

Wonogiri, kemudian melakukan berbagai wawancara kepada beberapa narasumber, pemberian kuisioner pada sejumlah sampling, meminta data pengunjung kepada staf perpustakaan, dari berbagai sumber informasi itu kemudian peneliti menganalisa, dan mencoba menemukan suatu bentuk penawaran program literasi untuk di jalankan di perpustakaan SMK Negeri 2 Wonogiri sebagai pola korelasi antara peran stake holder yang ada untuk terlibat secara langsung dan merangkul para siswa untuk gerakan literasi yang optimal.

Pengembangan ini mencakup 3 hal yaitu program pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Dalam program pembiasaan ada beberapa instrument yang di terapkan pada siswa guna menciptakan rutinitas yang berdampak pada kesadaran akan kebutuhan informasi, serta peningkatan ketrampilan mengolah informasi atau isi dari berita itu sendiri. Pada tahap pengembangan siswa dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuan diri dalam merefleksikan apa yang telah di dapatkan dari kegiatan rutinitas itu sendiri, contohnya mengembangkan cerita, membuat poster, menulis dan membaca puisi dalam kompetisi antar kelas, atau lomba menulis cerita pendek yang dipajang di tempat umum sehingga siapapun bisa memberikan penilaian terhadap sebuah karya. Tahapan terakhir yaitu pembelajaran, intinya apa saja yang telah dilakukan dalam kegiatan di perpustakaan bisa di manfaatkan dalam berkolaborasi di kelas. Artinya Pembelajaran dikelas tidak bisa dikesampingkan dengan berbagai program yang telah diprakarsai perpustakaan, justru dalam hal ini merupakan bentuk kerjasama yang sangat menguntungkan dari berbagai sudut pandang karena dengan para siswa bergerak dan berkembang dalam berliterasi sangat diyakini akan mempermudah pengelolaannya dalam peningkatan pembelajaran dikelas.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Model Pengelolaan perpustakaan SMK Negeri 2 Wonogiri

Perpustakaan SMK Negeri 2 awalnya hanya mengejar pada peningkatan prosentasi pengunjung pada tiap program atau perjurusan pada

awalnya, sehingga tidak terlihat program perpustakaan yang melibatkan para siswa pada tingkat ketrampilan. Kegiatannya yang diprogramkan sangat datar, tidak terbaca ada program yang mengajak para siswa lebih meningkatkan kemampuan diri baik dalam hal membaca maupun bersastra. kegiatan yang membuat perpustakaan kelihatan hidup dan penuh dengan tantangan tantangan agar siswa siswa semakin tergerak untuk menuangkan kreativitasnya melalui berbagai program yang dicanangkan. Perpustakaan hanya terlihat ramai ketika jam jam kosong karena kegiatan para siswanya adalah hanya mencari materi dari tugas yang ada. Jika tidak, mereka hanya numpang berwifi sambil main games. Perpustakaan kelihatan begitu ramai pada awal awal tahun ajaran baru karena banyak para siswa sibuk untuk meminjam buku buku pelajaran dan mengembalikannya. Dilihat dari variasi buku yang tersedia perpustakaan SMK Negeri 2 Wonogiri banyak memfokuskan pada buku buku pelajaran sekolah, memang terlihat ada beberapa buku seperti novel, majalah, dan tabloid tapi tidak begitu bervariasi. Pelayanan perpustakaan masih manual dimana penggunaan tenaga personal masih sangat dibutuhkan dalam hal ini untuk aktifitas pencatatan buku keluar dan buku kembali.

Perpustakaan sekolah di SMK Negeri 2 Wonogiri saat ini, hampir sama dengan perpustakaan pada umumnya, dan di daerah pada khususnya, memberikan hanya layanan standar yang diberikan secara teratur pada jam sekolah. Pelayanan hanya berkisar pada lingkaran pelayanan sirkulasi dan penyediaan ruang baca tanpa ada kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang dan menarik para siswa untuk datang untuk kemudian mencintai perpustakaan. Ghezzi (2013) menuliskan bahwa: *"..... In addition to wonderful books, today's libraries offer multimedia options, community events, fun activities, and more—and all for free."* Untuk menggairahkan perpustakaan, maka harus melakukan beberapa hal diantaranya menambah buku buku bacaan yang menarik, menyediakan fasilitas multimedia, kegiatan kegiatan bersama, kegiatan yang menyenangkan yang bervariasi dan keseluruhannya itu harus bebas biaya.

3.2. Model pengembangan perpustakaan SMK Negeri 2 Wonogiri.

Dalam perkembangannya perpustakaan menerapkan beberapa indikator dalam gerakan literasi untuk menggerakkan pola pikir para siswa agar ada kesadaran untuk memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin. Hal ini bertujuan agar ada peningkatan minat membaca, meningkatkan pengetahuan dan membekali para siswa pada ketrampilan yang berhubungan dengan bahan kaya teks. Dalam pelaksanaannya memang belum maksimal namun ada harapan ke depannya untuk lebih baik lagi dilihat dari 3 faktor yang diterapkan yaitu 1) Pembiasaan yang mendorong para siswa untuk membiasakan meng update informasi setiap harinya, 2) Pengembangan, dalam pengembangan ini siswa diajak untuk mengembangkan diri lewat bahan bahan kaya teks seperti membuat poster, memajang peta cerita, mengembangkan cerita, dll. Ke tiga Pengembangan yakni, menginformasikan jenis bacaan yang diminati, mendokumentasikan pengembangan cerita, ada penilaian akademik terhadap kegiatan membaca.

Perpustakaan adalah salah satu akses informasi yang bukan berasal dari buku saja, melainkan akses yang seluas-luasnya ke sumber-sumber informasi dalam format lain termasuk koleksi digital, dan tentu saja dukungan pustakawan yang berkompeten yang bekerja untuk membantu para siswa memenuhi kebutuhan informasinya. Johnson (2013) menyebutkan bahwa: *“the purpose of our library’s physical space needs to encompass more activities than simply retrieving materials in physical formats-books, magazines, and audiovisual resources.”* Bahwasanya perpustakaan itu harus memenuhi segala kebutuhan pengunjung bukan hanya sekedar buku yang harus bervariasi namun juga sumber belajar dalam bentuk audiovisual. Karakteristik personal yang melayani di perpustakaanpun haruslah orang yang menyenangkan, Pustakawan sekolah bukan lagi seseorang yang kaku dan selalu mengucapkan “sstttt” atau diikuti larangan ini dan itu, manakala suasana perpustakaan ramai. Pustakawan sekolah harus menciptakan perpustakaan sebagai tempat belajar dan sumber informasi yang dengan cuma-cuma dan mudah untuk didapatkan. Pustakawan juga harus menjadi

pembimbing yang *telaten* dan ramah bagi para siswa dalam membentuk mereka menjadi pencari informasi yang baik dengan mempergunakan seluruh fasilitas yang ada. Ada harapan dengan program program berbasis literasi ada peningkatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar . Bukan hanya pustakawan saja yang harus berkiprah dalam menciptakan program program yang mengembangkan perpustakaan menjadi tempat yang wajib dikunjungi karena ada hal hal positive yang dirasakan manfaatnya bagi para pengunjung, yang bisa diperoleh dalam situasi yang menyenangkan dan nyaman, namun seluruh stakeholder yang ada dilingkungan sekolah juga harus berperan optimal dalam menciptakan kondisi pengunjung yang literatif dengan berbagai variasi dan menu perpustakaan yang ada.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan mengenai pengembangan pengelolaan perpustakaan SMK Negeri 2 Wonogiri, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pengelolaan perpustakaan SMK Negeri 2 Wonogiri, dilaksanakan dengan mengaitkan literasi didalam programnya. Ada tiga tahapan literasi yang ditekankan dalam prakteknya yaitu tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Kegiatan kegiatan tersebut diatas memberi corak pada perpustakaan yang bukan hanya sekedar tempat membaca dan meminjam buku, namun lebih jauh lagi pada peningkatan pengetahuan. Pada program literasi yang menitik beratkan pembiasaan para siswa di ajak untuk meng update informasi setiap hari dengan kegiatan membaca, baik mandiri maupun berkelompok, bahan bacaan sangat bervariasi sesuai dengan selera para siswa.

Program pengembangan mengaitkan kemampuan membaca dengan ketrampilan diri seperti pada mengembangkan cerita, membuat poster, medokumentasikan pengembangan cerita yang telah di baca dll. Terakhir program literasi yang menitik beratkan pada pembelajaran. Perpustakaan dalam prakteknya bisa mengembangkan programnya dengan berusaha menyeimbangkan kegiatan- kegiatan yang ada, dalam rangka ikut serta

memacu siswa dalam pembelajaran diantaranya ada tagihan akademik maupun non akademik dalam kegiatan membaca untuk buku-buku yang terkait maupun yang tidak langsung terkait dengan pengayaan mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawden, D., Robinson, L. (2002). *Promoting Literacy in a digital age: approaches to training for information literacy*. Learned Publishing, 15, 297-301.
- Bibi Jan Mohamed Ayyuba* 2011 *Developing a Guided Reading and Multi Literacy Programme for the Academically-Challenged Students*
- Borg. W.R. dan Gall, M.D. 1983. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Christo Dichev and Darina Dicheva *Winston Salem State Switzerland Towards Data Science Literacy 2017*, University, International Conference on Computational Science, ICCS 12-14 June 2017, Zurich, *Winston Salem, NC*
- College of Education*, University of Texas at Austin, Austin, TX 78712, USA
- Darla M. Castelli*, Jeanne M. Barcelona, Lynne Bryant 2015 *Contextualizing physical literacy in the school environment: The challenges*
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) *Desain Induk gerakan literasi sekolah*. Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Publisher
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Publisher
- International Conference on Education and Educational Psychology (ICEEPSY)
- J. Raju 2014 *Knowledge and skills for the digital era academic library*
- Library and Information Studies Centre*, University of Cape Town, Private Bag X3, Rondebosch, 7701 South Africa
- Peter Brusilovskya, *, Lillian N. Casselc, Lois M. L. Delcambre, Edward A. Foxd, Richard Furuta 2010) *Social Navigation for Educational Digital Libraries*

Published by Elsevier Ltd.

Tomáš Milěra, b and Petr Sládeka, * 2010) The climate literacy challenge

Viorel Dragoa*, Viorel Mihb 2015*Scientific Literacy in School International conference “Education, Reflection, Development”*, ERD, 3-4 July 2015